

**UPAYA KELOMPOK WANITA TANI (KWT) DALAM
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN
PEKARANGAN RUMAH DI KAMPUNG SINAR HARAPAN
KELURAHAN RAJABASA JAYA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh:

**SILVIA ANGGRAINI
1441020090**

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H /2020 M**

**UPAYA KELOMPOK WANITA TANI (KWT) DALAM
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN
PEKARANGAN RUMAH DI KAMPUNG SINAR HARAPAN
KELURAHAN RAJABASA JAYA BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Sebagai Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah

Oleh :

**SILVIA ANGGRAINI
NPM : 1441020090**

Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam

**Pembimbing I : DR. Jasmadi, M.Ag
Pembimbing II : Dr. H. M. Mawardi J. M. Si.**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

ABSTRAK

UPAYA KELOMPOK WANITA TANI (KWT) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN PEKARANGAN RUMAH DI KAMPUNG SINAR HARAPAN KELURAHAN RAJABASA JAYA BANDAR LAMPUNG

Oleh

SILVIA ANGGRAINI

Kelompok Wanita Tani Harapan Kita merupakan suatu wadah yang memberikan kesempatan bagi perempuan di Kampung Sinar Harapan untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan untuk memberikan peluang dalam meningkatkan kemandirian melalui kegiatan pemanfaatan pekarangan Rumah yang didampingi oleh petugas penyuluh lapangan dari Dinas pertanian. Kegiatan pemberdayaan dalam melakukan pemanfaatan pekarangan Rumah berupa menanam jenis tanaman dan sayuran memberikan peluang bagi ibu-ibu di Kampung Sinar Harapan yang sebelumnya hanya di Rumah tidak memiliki kegiatan selain pekerjaan Rumah tangga dengan ini memiliki kegiatan yang dapat meringankan kebutuhan keluarga tanpa menghilangkan peran mereka sebagai ibu dan istri di dalam keluarga. Dengan melakukan beberapa tahapan kegiatan pemberdayaan seperti penyadaran yaitu melalui penyuluhan kelompok, transformasi kemampuan melalui pelatihan pengembangan keterampilan, dan peningkatan kemampuan intelektual yang menjadikan ibu-ibu kelompok wanita tani bisa lebih mandiri dan memiliki kreativitas serta ide-ide baru dengan tujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana proses kegiatan pemberdayaan kelompok wanita tani melalui pemanfaatan pekarangan Rumah serta bagaimana tingkat keberdayaan kelompok wanita tani dalam pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan pekarangan Rumah.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif dan metode yang digunakan berupa metode observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data. Penulis mengambil data sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan sampel berjumlah 8 orang. Teknik digunakan dalam analisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses kegiatan pemberdayaan kelompok wanita tani melalui pemanfaatan pekarangan Rumah serta mengetahui tingkat keberdayaan kelompok wanita tani dalam pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan pekarangan Rumah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan Kelompok Wanita Tani Harapan Kita memberikan hasil yang baik, hal ini dilihat dari ibu-ibu yang tertarik dalam mengikuti kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan dan mereka sadar akan pentingnya kesehatan dengan melakukan penanaman yang hasilnya dapat meningkatkan gizi dan menyehatkan tanpa bahan pengawet, serta kegiatan pemberdayaan melalui pemanfaatan pekarangan ini menjadikan lebih mandiri hal ini dilihat dari kemampuan yang menghasilkan kreativitas dan ide-ide baru yang menciptakan peluang usaha untuk membantu dalam memenuhi kebutuhan ekonomi.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Kelompok Wanita Tani.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Telp. (0721) 704030 Sukarame I Bandar Lampung

PERSETUJUAN

Judul Skripsi: **UPAYA KELOMPOK WANITA TANI (KWT) DALAM
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
PEMANFAATAN PEKARANGAN RUMAH DI
KAMPUNG SINAR HARAPAN KELURAHAN
RAJABASA JAYA BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa: **Silvia Anggraini**

NPM: **1441020090**

Jurusan: **Pengembangan Masyarakat Islam**

Fakultas: **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk di munaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas

Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

DR. Jasmadi, M.Ag.
NIP. 196106181990031003

Pembimbing II

Dr. H. M. Mawardi J. M. Si.
NIP. 196612221995031002

Mengetahui

Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Dr. H. M. Mawardi J. M. Si.
NIP. 196612221995031002



**DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Let Kol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 0721-703260

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **"UPAYA KELOMPOK WANITA TANI (KWT) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN PEKERANGAN RUMAH DI KAMPUNG SINAR HARAPAN KELURAHAN RAJABASA JAYA BANDAR LAMPUNG"** yang disusun oleh: **Silvia Anggraini, NPM : 1441020090**, Jurusan : **Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden intan Lampung Pada Hari/tanggal: **Kamis, 02 Januari 2020**

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Prof. Dr. H. MA. Achlami HS, MA (.....)

Sekretaris : Fiqih Satria, M.T.I (.....)

Penguji I : Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I (.....)

Penguji II : Dr. Jasmadi, M.Ag (.....)

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP. 196104091990031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : JL. Letkol. H. Endro Suratmin Kampus Sukarame, Bandar Lampung, Telp (0721)704030/Fax. 7804221, Kode Pos. 35131

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Silvia Anggraini
NPM : 1441020090
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Upaya Kelompok Wanita Tani (Kwt) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Pekarangan Rumah Di Kampung Sinar Harapan Kelurahan Rajabasa Jaya Bandar Lampung”** adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi ataupun dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat, apabila ternyata dikemudian hari terdapat plagiarism, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 19 Desember 2019

Saya yang menyatakan

Silvia Anggraini
1441020090

MOTTO

*“ Dan Bahwasanya Seseorang Manusia Telah Memperoleh Selain Apa Yang
Telah Diusahakan (39). Dan Bahwasanya Usaha Itu Kelak Akan Diperlihatkan
(Kepadanya) (40)”*

(QS. An-Najm 53: 39-40

PERSEMBAHAN

Sebagai ungkapan rasa cinta kasih dan rasa hormat yang tulus skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda Joko Purnomo dan Ibunda Sutarti yang telah membesarkan, mendidiku, menuntun setiap langkahku, dan senantiasa selalu berdoa untuk kesuksesanku.
2. Adikku Dini Lupita Sari, yang selalu memberikan dukungan, Doa serta semangat untukku selama ini.
3. Dosen pembimbingku, Bapak DR. Jasmadi, M.Ag dan Bapak Dr. H. M. Mawardi J. M. Si. yang senantiasa dengan sabar membimbingku dalam pembuatan serta penyelesaian skripsi ini.
4. Sahabat dan Teman-teman seperjuangan jurusan PMI angkatan 2014 khususnya PMI B Terima kasih atas rasa saling support saling mendoakan selama ini, terus berjuang dan berkarya.
5. Almamaterku, UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakanku dalam berfikir dan bertindak.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Silvia Anggraini lahir di Rejomulyo pada tanggal 25 November Tahun 1996, merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Ayahanda Joko Purnomo dan Ibunda Sutarti.

Riwayat pendidikan yang penulis tempuh yaitu dimulai dari Taman Kanak-kanak (TK) Roudlotul Athfal Darussalam Banjar Negeri Natar Lampung Selatan pada Tahun 2001-2002, SDN 2 Banjar Negeri Natar Lampung Selatan pada tahun 2002-2008, Madrasah Tsanawiyah (Mts) Daarul Ma'arif Banjar Negeri Natar Lampung Selatan pada Tahun 2008-2011, Madrasah Aliyah Daarul Ma'arif (MA) Bajar Negeri Natar Lampung Selatan Pada Tahun 2011-2014. kemudian Pada Tahun 2014 penulis resmi mendaftar menjadi mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi dengan kosentrasi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI).

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala atas rahmat dan karunianya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan seperti apa yang diharapkan. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial dalam ilmu dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis merasa perlu untuk menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya.
2. Bapak Dr. H. M. Mawardi J, M.Si selaku ketua jurusan PMI dan Bapak Zamhariri S.Ag. M.Sos.I selaku sekretaris jurusan PMI yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya.
3. Bapak DR. Jasmadi, M.Ag selaku pembimbing I, Dan Bapak Dr. H. M. Mawardi J, M. Si selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

5. Kepala Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung serta seluruh staf yang telah meminjamkan buku guna keperluan ujian.
6. Rekan-rekan yang telah memberi bantuan baik petunjuk atau berupa saran-saran, sehingga penulis senantiasa mendapat informasi yang sangat berharga.

Semoga amal baik Bapak, Ibu dan rekan-rekan semua akan diterima oleh Allah Subhanahu Wata'ala. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung, 19 Desember 2019
Penulis

Silvia Anggraini

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
F. Metode Penelitian.....	11
G. Tinjauan Pustaka	20
 BAB II PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN ORGANISASI WANITA TANI	
A. Pemberdayaan Masyarakat	
1. Pengertian Pemberdayaan	23
2. Strategi Pemberdayaan Masyarakat	26
3. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat	27
4. Fasilitator Pemberdayaan Masyarakat.....	32
5. Indikator Keberdayaan	34
B. Organisasi Wanita Tani	
1. Definisi Organisasi Wanita Tani	34
2. Fungsi Kelompok Tani	37

C. Pemberdayaan Wanita.....	38
D. Pemanfaatan Pekarangan.....	40

BAB III GAMBARAN UMUM KAMPUNG SINAR HARAPAN DAN KELOMPOK WANITA TANI DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN PEKARANG RUMAH

A. Gambaran Umum Kampung Sinar Harapan	
1. Sejarah Masyarakat Kampung Sinar Harapan.....	44
2. Kondisi Geografis dan Demografis	47
3. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat	51
4. Keadaan Sosial Agama Masyarakat	53
B. Kelompok Wanita Tani	
1. Sejarah Kelompok Wanita Tani	55
2. Struktur Anggota Kelompok Wanita Tani	58
3. Visi dan MisiKelompok Wanita Tani.....	60
4. Kegiatan Kelompok Wanita Tani.....	60
C. Proses Pemberdayaan Kegiatan Pemanfaatan Pekarangan Rumah	
1. Penyuluh kelompok	65
2. Pelatihan pengembangan keterampilan	70
3. Tahap Peningkatan Kemampuan Intelektual.....	81
D. Indikator Keberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT)	
Dalam Pemanfaatan Pekarangan Rumah	83

BAB IV ANALISIS PROSESPEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMANFAATAN PEKARANGAN RUMAH DI KAMPUNG SINAR HARAPAN KELURAHAN RAJABASA JAYA

A. Proses Pemberdayaan Masyarakat Pada KWT Melalui Pemanfaatan Pekaranga Rumah Di Kampung Sinar Harapan	88
B. TingkatKeberdayaan Pemberdayaan Masyarakat Pada KWT Harapan Kita Melalui Pemanfaatan Pekarangan Rumah....	96

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	100
C. Penutup.....	100

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL DAN MATRIK

	Halaman
Tabel 1. Data Penduduk Berdasarkan Usia Dan Jenis Kelamin.....	49
Tabel 2. Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	50
Tabel 3. Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian.....	52
Tabel 4. Data Penduduk Berdasarkan Agama.....	53
Tabel 5. Data Tempat Peribadatan Penduduk	54
Matrik 1. Nama-Nama Anggota Kelompok Wanita Tani	59
Matrik 2. Pertemuan Fasilitator.....	68
Matrik 3. Pelatihan Kegiatan Pemanfaatan Pekarangan Rumah.....	71
Matrik 4. Indikator Keberdayaan	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Pedoman Observasi

Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi

Lampiran 4: Surat Keterangan Judul Skripsi Mahasiswa dan Penunjukan Pembimbing
dari Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Lampiran 5 : Surat Rekomendasi Penelitian/ Surat Dari Kesbangpol

Lampiran 6 : Surat Keterangan Penelitian dari Kelurahan Rajabasa Jaya

Lampiran 7 : Kartu Konsultasi Skripsi

Lampiran 8 : Kartu Hadir Ujian Munaqosah

Lampiran 9 : Dokumentasi Foto Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal penulisan judul agar tidak terjadi kesalahan yang menyebabkan kurang terarahnya suatu penelitian, maka terlebih dahulu perlu diadakan penegasan judul. Adapun Judul Skripsi ini adalah **“Upaya Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Pekarangan Rumah Di Kampung Sinar Harapan Kelurahan Rajabasa Jaya Bandar Lampung.”** Untuk menghindari kesalah pahaman pembaca dalam memahami judul Skripsi ini, maka ada baiknya penulis menjelaskan arti dari judul sebagai berikut:

Upaya adalah usaha untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.¹ Upaya adalah suatu usaha meningkatkan kualitas, kemampuan, dan taraf hidup.² Upaya yang penulis maksud disini adalah suatu usaha yang dilakukan Kelompok Wanita Tani (KWT) yang didampingi oleh Petugas Penyuluh Lapangan dari Dinas Pertanian melalui kegiatan pemanfaatan pekarangan Rumah seperti menanam sayur-sayuran, tanaman hias, dan tanaman obat di sekitar halaman Rumah.

Kelompok Wanita tani (KWT) adalah wadah yang memberikan kesempatan bagi perempuan untuk ikut berpartisipasi dalam memajukan sektor pertanian,

¹Tim Redaksi, KBBI Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka. 2007), h.1250

² Abdul Manan, *Teori dan Praktik Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rineka, 1995), h. 67

terbentuk karena adanya jenis usaha tani yang sama mereka geluti, lokasi tempat tinggal yang berdekatan dan adanya persamaan persepsi dan motivasi yang kuat untuk meningkatkan ekonomi.³ Kelompok wanita tani yang penulis maksud adalah kelompok wanita yang di dalamnya beranggotakan ibu-ibu para istri petani “Harapan Kita” di Kampung Sinar Harapan yang berjumlah 27 orang yang berkelompok yang bertujuan untuk kemandirian ekonomi melalui pemanfaatan lahan pekarangan.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk membangun daya yang dimiliki dengan mendorong, memberikan dan meningkatkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya mengembangkannya.⁴ Pemberdayaan masyarakat yang penulis maksud disini adalah suatu usaha yang dilakukan kelompok wanita tani yang didampingi oleh petugas penyuluh lapangan dari Dinas Pertanian untuk mendorong dan memotivasi dalam pemanfaatan pekarangan rumah yang berkonsep *urban farming* yaitu aktivitas pertanian yang ada di dalam atau sekitar kota yang melibatkan keterampilan bercocok tanam dan mengelola lahan yang sempit. Adapun kegiatan yang dilakukan berupa menanam sayur-sayuran, tanaman hias dan tanaman obat agar kelompok wanita tani di Kampung Sinar Harapan Kelurahan Rajabasa Jaya yang awalnya hanya berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga bisa lebih mandiri dalam hal ekonomi tanpa menghilangkan peran mereka sebagai ibu dan istri di dalam keluarga.

³ Asriyanti Syarif, “Pemberdayaan Perempuan Menghadapi Modernisasi Pertanian Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Pada Usahatani Sayuran Di Kecamatan Bissapu Kabupaten Banteng”. (Program Study Agribisnis Universitas Muhamadiyah, Makasar, 2018), h.78

⁴ Gunawan Sumodiningrat, *Pengembangan Daerah Dan Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 1997) Cet. Ke- 1, Edisi II, h. 165

Pemanfaatan adalah proses, cara, perbuatan, memanfaatkan.⁵ Pekarangan adalah tanah disekitar perumahan, kebanyakan berpagar keliling, dan biasanya ditanami padat dengan beraneka macam tanaman semusim maupun tanaman tahunan untuk keperluan sendiri sehari-hari dan untuk diperdagangkan.⁶ Areal tanah yang biasanya berdekatan dan menjadi bagian tak terpisahkan dengan suatu bangunan yang berada didepan, belakang atau samping tergantung seberapa besar sisa tanah yang tersedia setelah dipakai.

Pemanfaatan Pekarangan yang penulis maksud adalah memanfaatkan tanah yang ada sekitar rumah untuk ditanami dengan sayur-sayuran, tanaman hias, dan tanaman hidup dengan luas lahan pekarang yang dimiliki masing-masing sekitar $\frac{1}{2}$ dan $\frac{1}{4}$ rante. Dan bentuk penanaman yang menggunakan pot, polybag, pipa, dan langsung.

Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud “ Upaya Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Pekarangan Rumah Di Kampung Sinar Harapan Kelurahan Rajabasa Jaya Bandar Lampung” adalah suatu usaha yang dilakukan kelompok wanita tani yang didampingi oleh petugas penyuluh lapangan dari Dinas pertanian untuk mendorong dan memotivasi kelompok wanita tani dalam kegiatan pemanfaatan pekarangan Rumah yang berkonsep *urban farming* seperti menanam sayur-sayuran, tanaman hias dan tanaman obat dengan luas lahan

⁵ Tim Redaksi KBBI, *Op.Cit*, h.711

⁶Suaedi, Dkk, “Peran Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Tanaman Pangan”. Jurnal Perbal, Vol 2 No. 3 (Palopo, 3 Oktober 2013) h .63

pekarang yang dimiliki masing-masing untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul tersebut adalah :

1. Pemberdayaan Kelompok wanita tani merupakan suatu wadah bagi anggota kelompok wanita tani untuk mewujudkan suatu rencana atau tujuan yang sama yang apabila dilakukan bersama sama akan lebih efektif dengan saling bermusyawarah dan bekerjasama. Kegiatan Pemberdayaan yang didampingi oleh Petugas Penyuluh Lapangan yang ada di Kampung Sinar Harapan Kelurahan Rajabasa Jaya dalam memanfaatkan Pekarangan Rumah memberikan peluang bagi para perempuan khususnya ibu-ibu Rumah tangga yang sebelumnya hanya di Rumah tidak memiliki kegiatan selain pekerjaan Rumah tangga dengan ini memiliki kegiatan, dengan kegiatan tersebut ibu-ibu kelompok wanita tani dapat berkumpul dan lebih mandiri.
2. Kajian tersebut sangat relevan dengan jurusan penulis yaitu pengembangan masyarakat islam (PMI) karena merupakan suatu sistem yang dilakukan untuk membantu pemecahan masalah suatu masyarakat yang berhubungan dengan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang ada hubungannya dengan islam, karena didalam tulisan ini akan membicarakan tentang pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan pekarangan Rumah.
3. Penelitian ini diharapkan dapat selesai dilaksanakan dalam waktu yang direncanakan, mengingat tersediaannya lapangan penelitian, Obyek penelitian

yang letaknya tidak terlalu jauh dari peneliti, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian dan mendapatkan data serta informasi terkait tentang pemberdayaan masyarakat Kelompok Wanita Tani (KWT).

C. Latar Belakang Masalah

Peningkatan jumlah penduduk di Provinsi Lampung khususnya Kota Bandar Lampung yang diperkirakan mencapai 1.068,982 jiwa pada 2020.⁷ Hal ini menyebabkan adanya kebutuhan yang terus meningkat setiap hari, bukan hanya kebutuhan saja yang terus meningkat pada laju pertumbuhan penduduk khususnya di perkotaan juga menuntut ketersediaan lahan sebagai tempat pemukiman baru semakin banyak dan juga meningkat. Peningkatan jumlah penduduk ini sangat menuntut penyediaan kebutuhan pangan yang cukup, Pemenuhan kebutuhan pangan dapat dilakukan mulai dari Rumah tangga dengan lahan yang terbatas dan tanah yang sempit, tanah tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal untuk memenuhi kebutuhan papan, melainkan juga tempat sandaran hidup untuk memenuhi kebutuhan pangan.⁸ Tanah merupakan salah satu sumberdaya alam yang tidak dapat diperbarui tetapi memiliki manfaat yang sangat besar bagi kehidupan manusia, selain itu tanah juga merupakan salah satu faktor produksi yang terpenting dalam kegiatan ekonomi

⁷<https://bandarlampungkota.bps.go.id/statictable/2015/12/08/19/jumlah-penduduk-kota-bandar-lampung-2010-2020.html>.diakses pada tanggal 20Agustus 2018.

⁸ Sunyoto Usman, *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h. 228

salah satunya dapat berfungsi sebagai lahan.⁹ Salah satu bentuk pemanfaatan lahan yang bisa digunakan dalam memenuhi kebutuhan adalah pekarangan.

Pekarangan pada dasarnya adalah sebidang tanah yang terletak sekitar rumah dan jika dapat memanfaatkan lahan pekarangan tersebut dengan baik, maka akan mendapatkan keuntungan yang besar utamanya dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari serta dapat menambah pendapatan ekonomi keluarga.

Di perkotaan yang memiliki lahan relatif sempit, tidak banyak yang berstatus sebagai petani penggarap melainkan hanya sebagai buruh tani karena tidak terlalu banyak lahan pertanian. Lahan pertanian yang ada sebagian sudah terpakai untuk dijadikan perumahan dan infrastruktur jalan.

Kampung Sinar Harapan adalah Kampung yang terletak di Kelurahan Rajabasa Jaya yang di dalamnya terdiri dari Rt08,Rt09,Rt10,Rt11.¹⁰ Merupakan desa transisi dan Mayoritas masyarakat sebagian besar buruh dimana lahan yang ada dijadikan pertanian sebagai pendapatan ekonomi keluarga, tetapi tidak semua masyarakat memiliki lahan pertanian. Lahan pertanian yang semakin berkurang digunakan untuk dijadikan perumahan membuat ibu-ibu yang awalnya berprofesi sebagai buruh tani menjadi sangat sedikit karena lahan pertanian yang terbatas sehingga mengakibatkan ibu-ibu tidak bisa lagi untuk menjadi buruh tani di sawah, melainkan hanya sebagai ibu rumah tangga saja.

⁹ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 6

¹⁰ Hasil Pra Survey Peneliti Pada Tanggal 12 Agustus 2018

Pada masyarakat perkotaan dengan lahan yang sempit, pemberdayaan lingkungan dapat dilakukan dengan cara masyarakat perlu dibangun mulai dari mengubah *mindset* terhadap lingkungan dan pekarangannya. Kegiatan pemberdayaan tersebut membutuhkan tenaga kerja dari pemerintahan atau suatu lembaga pemerintahan agar kegiatan pemberdayaan dapat terencana dengan baik. Melihat potensi yang dimiliki dengan kondisi yang ada di Kampung Sinar harapan petugas penyuluh lapangan yang ditugaskan oleh Dinas pertanian memberikan penyuluhan terhadap ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok wanita tani.

Kelompok wanita tani yang merupakan istri-istri para petani yang terbentuk atas dasar kesamaan kepentingan dalam bidang pertanian. Kelompok wanita tani harapan kita di kampung sinar harapan yang rata-rata berprofesi sebagai buruh tani di sawah kini semakin berkurang karena terbatasnya lahan pertanian yang hampir sebagian besar telah digunakan untuk dijadikan bangunan sehingga ibu-ibu kelompok wanita tani tidak bisa lagi menjadi buruh tani di sawah. Melihat kondisi tersebut petugas penyuluh lapangan memberikan alternatif pemecahan masalah dengan cara memberikan penyuluhan tentang kondisi lingkungan bahwa di sekitar kita masih ada lahan yang bisa dimanfaatkan seperti memanfaatkan lahan pekarangan rumah dengan berkonsep *urban farming* yaitu aktivitas pertanian yang ada di dalam atau sekitar kota yang melibatkan keterampilan bercocok tanam dan mengelola lahan yang sempit.

Petugas Penyuluh Lapangan mendampingi ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok wanita tani untuk bisa memanfaatkan lahan yang ada seperti lahan pekarangan rumah dengan diberikan penyuluhan serta pelatihan agar kelompok

wanita tani bisa memanfaatkan lahan pekarangan. Luas lahan pekarangan yang dimiliki rata-rata $\frac{1}{4}$ sampai $\frac{1}{2}$ rante untuk bisa ditanami berbagai macam jenis tanaman dan sayur-sayuran yang hasilnya bisa membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti pemenuhan kebutuhan pangan. Pelatihan yang dilakukan 2x dalam 1 bulan yang diberikan oleh Petugas Penyuluh Lapangan kepada Kelompok Wanita Tani diharapkan dapat membantu Ibu-Ibu khususnya Kelompok Wanita Tani Harapan Kita dalam kemandirian ekonomi. Setelah diadakan pelatihan maka kemudian ketua kelompok wanita tani mengawali untuk menanam sayuran di lahan sekitar rumah dengan keterampilan yang sudah ada kemudian didampingi oleh petugas penyuluh lapangan sehingga kegiatan yang dilakukan dicontoh ibu-ibu anggota kelompok wanita tani yang lain. Bantuan berupa bibit-bibitpun diberikan petugas penyuluh lapangan kepada ketua kelompok yang nantinya ketua kelompok sendiri yang akan memberikan kepada anggotanya. Kegiatan tersebut semakin banyak di contoh oleh kelompok wanita tani sehingga sekarang sudah hampir setengah dari kelompok tersebut untuk menanam, tanaman yang ditanam pun tidak hanya sayuran saja tetapi berbagai macam tanam seperti tanaman hias dan tanaman obat. Tanaman sayur-sayuran seperti; selada, sawi, kangkung, cabe, kembang kol, kucai, daun bawang. Tanaman hias seperti; bunga mawar, anggrek, krokot, dan tanaman obat seperti; jahe merah, temulawak, binahong, dan kumis kucing. Bentuk penanamannyapun menggunakan pot, polybag, bahkan ada juga yang menggunakan pipa untuk tanaman hidroponik dan penanaman langsung ketanah yang kosong. Jumlah lahan yang dipakai dalam pemanfaatan pekarangan jika digabungkan kini

seluas 3 hektar lahan pekarangan, hasil yang didapat dari pemanfaatan lahan pekarangan tidak untuk pemenuhan kebutuhan pangan saja tetapi sisanya bisa dijual dengan hasil Rp. 500.000- 1.000.000 perbulan dan bahkan bisa lebih sehingga masing-masing ibu-ibu kelompok wanita tani bisa menghasilkan uang dari kegiatan pemanfaatan lahan yang sempit dan kegiatan tersebut memberikan kontribusi nilai ekonomi dalam keluarga.

Pemanfaatan lahan yang sempit dapat memberikan manfaat dari lahan pekarangan Rumah sebagai upaya pemenuhan kebutuhan sehari hari yang dapat bermanfaat dan dapat dijadikan contoh untuk masyarakat yang lainnya bahwa jika ada keinginan dan kemauan lahan yang sempitpun bisa digunakan dan dimanfaatkan dengan baik. Upaya upaya tersebut diarahkan agar masyarakat memiliki kesadaran, pemahaman, sikap, dan selanjutnya diwujudkan kepada perilaku positif untuk menjaga, memelihara, dan melestarikan lingkungannya.¹¹

Peneliti tertarik untuk meneliti karena masyarakat transisi yang tinggal dipertanian itu cenderung dengan lahan yang sempit bahkan untuk dijadikan pertanian. lahan pekarangan yang rata-rata seluas $\frac{1}{2}$ dan $\frac{1}{4}$ rante Ternyata dengan lahan yang sempit masyarakat khususnya Ibu-Ibu yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani Harapan Kita dapat memanfaatkannya dengan baik seperti menanam sayur-sayuran, tanaman hias dan tanaman obat di lahan yang ada Pekarangan Rumah hingga hasilnya bisa dirasakan langsung oleh ibu-ibu kelompok wanita tani.

¹¹*Op.Cit*, h. 147

Berdasarkan pemamparan diatas, untuk mengetahui lebih jauh tentang pemberdayaan kelompok wanita tani dalam pemanfaatan pekarangan rumah maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul tentang Upaya Kelompok Wanita Tani Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Pekarangan Rumah Di Kampung Sinar Harapan Kelurahan Rajabasa Jaya Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Dari Uraian Latar Belakang Masalah, Dapat dirumuskan Masalah yang diteliti Dalam Peneletian Ini, Sebagai Berikut:

1. Bagaimana Proses Kegiatan Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Melalui Pemanfaatan Pekarangan Rumah Di kampung Sinar Harapan Kelurahan Rajabasa Jaya Bandar Lampung?
2. Bagaimana Tingkat Keberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Pekarangan Rumah Di Kampung Sinar Harapan Kelurahan Rajabasa Jaya Bandar Lampung ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Suatu penelitian pasti memiliki Tujuan dan Manfaat, adapun Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana proses pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Melalui Pemanfaatan Pekarangan Rumah di kampung Sinar Harapan Kelurahan Rajabasa Jaya Bandar Lampung.

2. Untuk Mengetahui Bagaimana Tingkat Keberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Pekarangan Rumah di kampung Sinar Harapan Kelurahan Rajabasa Jaya Bandar Lampung.

Adapun manfaat dari peneliiian ini adalah:

1. Teoritis: Skripsi ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi peneliti dan masyarakat dalam bidang akademis berupa ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pemberdayaan kelompok wanita tani.
2. Praktis: Penelitian ini dapat memberikan gambaran dan penjelasan tentang bagaimana pemberdayaan terhadap kelompok wanita tani dalam memanfaatkan pekarangan yang ada disekitar Rumah, supaya dapat lebih mengembangkan peluang pengetahuan dan kreatifitas yang dimiliki baik untuk kemandirian maupun dalam membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan sifat penelitian

a. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dalam kenchah kehidupan yang sebenarnya.¹² Suatu penelitian kenchah kehidupan atau lapangan kehidupan masyarakat, yang mempunyai tujuan mengumpulkan datadan informasi tentang masalah tertentu mengenai kehidupan masyarakat yang menjadi objek penelitian.

¹²Kartini Kartono,*Pengantar Metodologi Research Sosial*, (CV.Mandar Maju: Bandung, 1996),h.32

Penelitian ini menggunakan perspektif pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial dan lain-lain.¹³ Metode ini penulis digunakan untuk mengangkat data yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan, guna memberikan penjelasan terhadap masalah-masalah yang akan diteliti, dengan demikian maka akan terlihat bagaimana keadaan dan kondisi dari permasalahan yang sedang diteliti.

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu memberikan gambaran secermat mungkin mengenai individu maupun kelompok.¹⁴ Penelitian ini ditunjukan untuk mendiskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya.

Penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomenal yang diselidiki.¹⁵ Dimana yang dimaksud dengan deskriptif adalah menggambarkan kegiatan-kegiatan yang ada di lapangan. Dalam kegiatan penelitian ini, penelitian menggambarkan keadaan objek yang sebenarnya

¹³ Endang Purwoastuti, Elisabet Siwi Welyani, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hal.19

¹⁴ Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1995), h. 30.

¹⁵ Moh. Nazir, *Metode penelitian*, (GhaliaIndonesia: Jakarta, 2003), h.54

berdasarkan data-data yang ada di lapangan. Objek yang dimaksud adalah kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani dalam pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan pekarangan rumah yang menanam berbagai jenis tanaman dan sayuran yang ada di kampung sinar harapan.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisis, yaitu objek yang akan diteliti.¹⁶ Jadi, populasi adalah seluruh individu atau responden atau fenomena yang terdapat dalam objek penelitian. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Kelompok Wanita Tani Harapan Kita yaitu berjumlah 27 orang, yang terdiri dari 3 orang pengurus Kelompok Wanita Tani dan 24 anggota Kelompok Wanita Tani.

b. Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti yang akan dianggap dapat menggambarkan populasinya.¹⁷ Teknik penentuan atau pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan mengambil orang-orang yang benar-benar terpilih oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu.¹⁸ Teknik ini merupakan suatu

¹⁶ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 57

¹⁷ *Ibid*, h. 57

¹⁸ S Nasion, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 98

teknik penentuan Sampel ditetapkan dengan pertimbangan tertentu, adapun pertimbangan yang penulis tentukan adalah dengan kriteria:

1. Anggota kelompok yang aktif selama 4 tahun
2. Anggota kelompok yang menanam semua jenis tanaman (Sayuran, tanaman hias dan tanaman obat)

Berdasarkan kriteria diatas penulis mengambil sampel berjumlah 5 orang anggota Kelompok Wanita Tani, serta informan yang akan dijadikan sampel yaitu terdiri dari tokoh masyarakat dan petugas penyuluh lapangan. Jadi jumlah sampel keseluruhan dalam penelitian ini adalah 8 orang.

3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang terang dan baik terhadap suatu persoalan tertentu dan didalam daerah tertentu, dengan bertujuan untuk mendaptkan gambaran yang mewakili daerah itu dengan benar.¹⁹ Jadi observasi adalah suatu cara yang dipakai untuk memperoleh data dengan cara pengamatan langsung terhadap objek penelitian guna memperoleh informasi gambaran dengan benar.

Penulis menggunakan pengamatan dan pencatatan terhadap kegiatan-kegiatan bercocok tanam dengan pengolahan lahan yang sempit yang dilakukan

¹⁹ Muhammad Musa, Titi Nurfitri, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Gunung Agung, 1989), h. 66

oleh ibu-ibu Kelompok Wanita Tani yang berimplikasi kepada keberdayaan ekonomi. Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan secara langsung kepada Kelompok Wanita Tani (KWT) Harapan Kita. Penulis menggunakan metode ini adalah agar dapat mengingat- ingat lebih banyak atas fenomena yang perlu dicatat atas kondisi yang ada pada tempoat penelitian, dan yang diamati disini adalah kondisi dan kegiatan kelompok wanita tani harapan kita dalam meningkatkan kemandirian ekonomi melalui pemanfaatan pekarangan Rumah.

b. Metode Wawancara

Wawancara (interview) adalah suatu percakapan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu arah pembicaraan tertentu terkait dengan permasalahan.²⁰ Dalam metode pengumpulan data melalui interview ini penulis menggunakan alat bantu dalam pelaksanaannya seperti tape recorder, alat tulis, foto dan lain-lain guna mendapatkan informasi yang akurat.

Interview yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin, yaitu dalam interview bebas terpimpin ini penginterview membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan untuk disajikan tetapi cara bagaimana pertanyaan-pertanyaan itu diajukan dan irama (taiming) interview sama sekali diserahkan kepada kebijakan penginterviewer.²¹

²⁰ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (CV.Mandar Maju: Bandung, 1996), h.171

²¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, jilid 2*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1986), h. 207

Metode interview ini ditujukan kepada Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kampung Sinar Harapan Kelurahan Rajabasa Jaya, penulis memberikan pertanyaan terkait diantaranya; bagaimanakah pelaksanaan kegiatan pemanfaatan pekarangan, bagaimana hasil yang ingin dicapai dari kegiatan tersebut dan bagaimana kondisi sebelum dan sesudah diadakan pemanfaatan pekarangan Rumah.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi diterapkan untuk mencari hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, notulensi rapat maupun agenda.²² Metode ini merupakan metode pembantu dalam rangka untuk perlengkapan data-data yang dibutuhkan, serta menelaah data-data yang sudah ada.

Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber pada dokumentasi tertulis sesuai dengan keperluan penelitian, sekaligus pelengkap untuk mencari data-data yang objektif dan kongkrit. Dalam pemanfaatan dokumen sebagai data dalam penelitian ini tidak keseluruhan dokumen dimasukan secara tertulis akan tetapi diambil pokok-pokok isinya yang dianggap perlu, sedangkan yang lainnya digunakan sebagai pendukung analisis. Adapun metode tersebut digunakan untuk mengetahui Sejarah didirikannya Kampung Sinar Harapan, demografi Kampung Sinar Harapan, sejarah berdirinya Anggota Kelompok Tani (KWT) Harapan Kita, dan struktur organisasi Anggota

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka, 1991), h. 202.

Kelompok Tani (KWT) Harapan Kita, serta foto-foto kegiatan dari pemanfaatan lahan yang ada di sekitar Pekarangan Rumah di Kampung Sinar Harapan Kelurahan Rajabasa Jaya

4. Analisis Data

Proses selanjutnya sebagai kegiatan akhir dalam penulisan Skripsi ini, setelah semua data terkumpul dan di olah, kemudian data tersebut di analisa, dalam hal ini penulis menggunakan analisa kualitatif yaitu dengan menggambarkan melalui kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. maksud dari analisa kualitatif ini adalah cara menganalisis data data yang ada dengan mendeskripsikan atau menggambarkan melalui kata-kata atau ucapan atau kalimat, analisa kualitatif ini digunakan dengan cara menguraikan dan merinci kalimat-kalimat yang ada, sehingga dapat di tarik suatu kesimpulan sebagai jawaban dari masalah yang ada, sehingga dapat di tarik suatu kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. dalam menyimpulkan penulis menggunakan pola berfikir yang induktif yaitu melihat dari fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa secara khusus kemudian di generalisasikan secara umum.²³

²³Husaini Usman,*Metodelogi Penelitian Social*,(Bandung, Bumi Aksara,1995), h.245

Dijelaskan Dalam buku Matthew B. Milles & A. Michael Huberman, bahwa analisa terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi.²⁴

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Dalam proses reduksi data ini, peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap data mana yang hendak dipilih dan data mana yang akan dibuang, dan mana yang merupakan ringkasan-ringkasan uraian singkat.

b. Penyajian Data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian maka akan dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang hanya dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan

²⁴ Matthew B. Milles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press, 1992), Cet. Ke-1, h. 16

atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut. Penyajian yang sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk naratif.

c. Menarik Kesimpulan/verifikasi

Kegiatan analisis ketiga yang paling penting adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, bergantung besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanannya, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi data, tetapi sering kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang peneliti menyatakan telah melanjutkan “secara indukatif”.

Penarikan kesimpulan, hanyalah sebagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverivikasikan selama penelitian berlangsung. Verivikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran penganalisis selama menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan. Proses selanjutnya setelah data lapangan terkumpul, kemudian data tersebut diolah dan dianalisa kemudian peneliti mengorganisasikan atau mengumpulkan data dan memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari.

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan metode analisa kualitatif. Data-data yang diperoleh selama melaksanakan penelitian tidak memiliki arti apapun jika tidak diolah, di analisis dan disajikan dengan cermat dan sistematis. Tujuan akhir analisis untuk memperoleh makna, menghasilkan pengertian-pengertian, konsep-konsep serta mengembangkan hipotesis atau teori baru.

G. Tinjauan Pustaka

kajian pustaka merupakan hal yang sangat penting dan berguna bagi sebuah penelitian, berdasarkan penelusuran yang telah penulis lakukan penelitian ini bukanlah yang pertama karena sebelumnya sudah ada penelitian-penelitian yang sejenis. Berikut merupakan beberapa kajian pustaka yang didapat penulis :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Endang Warih Minarti dengan judul *“Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan Dengan Budidaya Sayuran Organik Dataran Rendah Berbasis Kearifan Lokal Dan Berkelanjutan”*. Masalah yang diteliti yaitu pemberdayaan wanita melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan budidaya sayuran organik untuk dapat meningkatkan pendapatan keluarga, dengan metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan metode alih teknologi dan pembuatan demplot (percontohan) serta pendampingan dengan pendekatan *Partisipatory Rural Appraisal* (PRA). Berdasarkan penelitian tersebut hasil yang diperoleh adalah Kelompok Wanita tani mampu berpartisipasi dengan baik dengan memanfaatkan pekarangannya untuk budidaya tanaman sayuran organik dengan pembuatan vertikultur paralon tegak dengan sistem irigasi tetes sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga.²⁵

²⁵ Endang Warih Minarti, *“Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan Dengan Budidaya Sayuran Organik Dataran Rendah Berbasis Kearifan Lokal Dan Berkelanjutan”*, (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Universitas Jendral Soedirman Purwokerto, Vol. 1 No. 2 , 2017).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rina Setiawati dengan judul “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) “Seruni” Berbasis Sumber Daya Lokal Di Dusun Gamelan Sendangtirto Brebah Sleman*”. Masalah yang diteliti yaitu peran KWT seruni dalam meningkatkan pengetahuan keterampilan, dan partisipasi perempuan pedesaan dan pemanfaatan sumber daya lokal dalam pemberdayaan perempuan pada kelompok wanita tani seruni. Berdasarkan penelitian tersebut hasil yang diperoleh yaitu peran KWT seruni dalam meningkatkan pengetahuan keterampilan partisipasi perempuan pedesaan yaitu sebagai motivator, fasilitator dan komunikator melalui kegiatan pelatihan keterampilan olahan makanan dan keterampilan sikap pada pemanfaatan sumberdaya lokal yang ada dilingkungan setempat seperti sumber daya manusia, alam dan sumberdaya sosial.²⁶
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ujiriati, dengan judul “ *Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bintan*”. Masalah yang diteliti yaitu peran perempuan dalam program percepatan penganekaragaman konsumsi pangan masih belum efektif dan maksimal seperti pemanfaatan lahan pekarangan untuk pengembangan pangan. Penelitian yang digunakan adalah kualitatif, hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat dilihat dari 4 indikator yaitu indikator akses, indikator partisipasi, indikator kontrol,

²⁶ Rina Setiawati, “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) “Seruni” Berbasis Sumber Daya Lokal Di Dusun Gamelan Sendangtirto Brebah Sleman*”, (Skripsi Program Sarjana Ilmu Pendidikan Universitas Yogyakarta, Yogyakarta, 2013).

dan indikator manfaat dari 4 indikator tersebut terlihat bahwa Kelompok wanita tani dalam program yang diberikan telah berjalan namun belum sepenuhnya optimal.²⁷

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu penulis paparkan, penelitian ini memiliki kesamaan penelitian yaitu objek sasarannya terhadap Kelompok wanita tani, sedangkan perbedaan dengan penelitian penulis adalah penulis menggunakan pemberdayaan yang didampingi fasilitator dengan metode yang dilakukan seperti penyuluhan, pelatihan, sehingga dapat menciptakan kemandirian ekonomi keluarga.

²⁷ Ujiriati, dengan judul “ *Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bintan*”. (Skripsi Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjung Pinang 2015).

BAB II

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN ORGANISASI WANITA TANI

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah suatu upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh suatu masyarakat sehingga mereka dapat mengaktualisasikan jati diri, hasrat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri.¹

Istilah “*pemberdayaan*” adalah terjemah dari istilah asing *empowerment*. Secara leksikal, pemberdayaan berarti penguatan secara teknis, istilah pemberdayaan dapat disamakan atau setidaknya diserupakan dengan istilah pengembangan. Bahan dua istilah ini, dalam batas batas tertentu bersifat interchangeable atau dapat dipertukarkan.²

Dalam pengertian lain, pemberdayaan merupakan upaya memperluas horizon pilihan bagi masyarakat. Ini berarti masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Dengan memakai logika ini dapat dikatakan bahwa masyarakat yang berdaya adalah yang dapat memilih dan mempunyai kesempatan untuk mengadakan pilihan-pilihan.

¹ Anita Fauziah, *Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan RRA Dan PRA*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Depag RI, 2009). h. 17-18

² Nani Machendawaty dan Agus Ahmad Syafe’I, *Pengembangan Masyarakat Islam dari Idologi Sampai Tradisi*, Remaja Osda Karya, (Bandung, 2001), h. 41-42

Pemberdayaan memiliki banyak proses melalui banyak cara ada pemberdayaan yang dilakukan oleh suatu instansi pemerintah seperti dinas sosial adapun pemberdayaan yang dilakukan oleh suatu instalasi lembaga sosial swasta yang terus masih berkembang pesat di Indonesia. Upaya-upaya lembaga tersebut terus berkembang pesat guna meningkatkan kesejahteraan dalam taraf hidup masyarakat Indonesia serta menghapuskan kemiskinan yang ada di Indonesia. Dengan mengadakan sosialisasi, penyuluhan, dan juga pelatihan-pelatihan.

Istilah pemberdayaan semakin populer dalam konteks pembangunan dan pengentasan kemiskinan. Konsep pemberdayaan ini berkembang dari realitas individu atau pihak yang lemah (powerless). Ketidakberdayaan atau memiliki kelemahan dalam aspek: pengetahuan, pengalaman, sikap, keterampilan, modal usaha, networking, semangat kerja keras, ketekunan dan aspek lainnya. Kelemahan dalam berbagai aspek tadi mengakibatkan ketergantungan, ketidakberdayaan dan kemiskinan.

Pemberdayaan (empowerment) merupakan konsep yang berkaitan dengan kekuasaan (power). Istilah kekuasaan sering kali identik dengan kemampuan individu untuk membuat dirinya atau pihak lain melakukan apa yang diinginkan. Kemampuan tersebut baik untuk mengatur dirinya, mengatur orang lain, sebagai individu atau kelompok/organisasi, terlepas dari kebutuhan, potensi, dan keinginan orang lain. Dengan kata lain sebagai objek dari pengaruh atau keinginan dirinya.

Dalam pelaksanaannya, pemberdayaan memiliki makna: dorongan atau motivasi, bimbingan atau pendampingan dalam meningkatkan kemampuan

individu atau masyarakat untuk mampu mandiri. Upaya tersebut merupakan sebuah tahapan dari proses pemberdayaan dalam mengubah perilaku, mengubah kebiasaan lama menuju perilaku baru yang lebih baik, dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya.

Pemberdayaan juga dapat dipandang sebagai upaya meningkatkan harkat dan martabat individu dan masyarakat. Menurut Pranarka dan Muljarto sebagaimana yang dikutip oleh Oos M. Anwas pemberdayaan adalah suatu upaya untuk membangun eksistensi pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa, pemerintah, Negara dan tata nilai dalam kerangka proses aktualisasi kemanusiaan yang adil dan beradab, yang terwujud diberbagai kehidupan politik, hukum, pendidikan dan lain sebagainya. Pemberdayaan juga memiliki makna menghidupkan kembali tatanan nilai, budaya dan kearifan lokal dalam membangun jati dirinya sebagai masyarakat. Misalnya menghidupkan kembali sifat gotong royong, dan tolong menolong dalam masyarakat Indonesia terutama di daerah perkotaan, merupakan salah satu wujud atau bentuk pemberdayaan masyarakat.³ Meskipun pemberdayaan masyarakat ini bukan semata-mata konsep ekonomi, tetapi diajukan untuk pemberantasan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat.

³ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 48-51

2. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Strategi pemberdayaan, hakikatnya merupakan gerakan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Menurut Suyono sebagaimana yang dikutip oleh Oos M. Anwas, gerakan masyarakat berbeda dengan membuat model (laboratorium). Suatu model cenderung harus membuat dulu sebuah model percontohan secara ideal, selanjutnya setelah teruji baru disebar luaskan. Berbeda dengan strategi gerakan masyarakat, ditempuh melalui jangkauan kepada masyarakat seluas-luasnya atau sebanyak banyaknya. Benih pemberdayaan ditebarkan kepada masyarakat. Masyarakat akhirnya akan beradaptasi, melakukan penyempurnaan dan pembenahan yang disesuaikan dengan potensi, permasalahan dan kebutuhan, serta cara pendekatan mereka.⁴

Dalam melaksanakan pemberdayaan perlu dilakukan melalui berbagai pendekatan. Menurut Suharto, penerapan pendekatan pemberdayaan dapat dilakukan melalui 5P yaitu: pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan, dengan penjelsan sebagai berikut;⁵

- a. Pemungkinan; menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal.
- b. Penguatan; memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.
- c. Perlindungan; melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tetindas oleh kelompok kuat. Oleh karena itu pemberdayaan harus

⁴*Ibid*, h. 87

⁵ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Pt Refika Aditama, 2005) Cet-1, h. 67

- diarahkan kepada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.
- d. Penyokongan; memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan perannya dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh kedalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
 - e. Pemeliharaan; memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

Dalam gerakan masyarakat model dan strategi pemberdayaan tidak bisa diseragamkan. Hal ini sesuai dengan potensi, kebutuhan, dan permasalahan yang ada dalam masyarakat. Oleh karena itu strategi pemberdayaan masyarakat yang tepat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lapangan. Dalam hal ini agen pemberdayaan perlu memiliki kemampuan merumuskan program dan strategi pemberdayaan yang tepat dan efisien.

3. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Sampai kapankah pemberdayaan tersebut harus dilakukan? Menurut Sumodiningrat, pemberdayaan tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri, dan kemudian mampu dilepaskan untuk mandiri meski dari jauh dijaga agar tidak jatuh lagi. Dilihat dari pendapat tersebut berarti berarti pemberdayaan melalui suatu masa proses belajar, hingga mencapai status mandiri. Meskipun demikian dalam rangka menjaga kemandirian tersebut

tetap dilakukan pemeliharaan semangat, kondisi dan kemampuan secara terus-menerus supaya tidak mengalami kemunduran lagi.⁶

Adapun tahap-tahap pemberdayaan yang harus dilalui adalah meliputi :

- a. Tahap penyadaran dan pembentukan prilaku menuju prilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
- b. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan sampai keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan sampai keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.⁷

Pada tahap pertama atau tahap penyadaran dan pembentukan prilaku merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pada tahap penyadaran ini dapat dilakukan dengan cara memberikan pencerahan berupa penyuluhan, dengan memberikan dorongan berupa motivasi dari pihak-pihak pemberdaya atau aktor pemberdayaan. Hal tersebut dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran diri dari setiap masyarakat agar masyarakat dapat menyadari bahwa mereka juga memiliki hak yang sama untuk bisa menikmati kehidupan yang lebih baik lagi.

Pada tahap yang kedua yaitu proses transformasi pengetahuan dan kecakapan sampai keterampilan, setelah masyarakat sudah menyadari tentang kondisi lingkungan sekitar kemudian masyarakat diupayakan untuk diberikan kemampuan baik itu berupa pengetahuan, keterampilan, atau fasilitas organisasi.

⁶ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan* (Yogyakarta: Gaya Media, 2004) h.82-83

⁷ *Ibid*, h.83

Kemampuan yang diberikan berupa pengetahuan dalam berfikir lebih luas dalam artian diberikan wawasan tentang potensi yang dimiliki, kemudian dikembangkan dengan keterampilan ataupun pengetahuan yang telah didapatkan melalui pelatihan yang diberikan.

Tahap ketiga adalah tahap peningkatan kemampuan intelektual, setelah masyarakat diberikan pengetahuan dan keterampilan selanjutnya masyarakat diberikan kesempatan menggunakan pengetahuan dan keterampilan supaya mereka dapat membentuk kemampuan kemandirian. Kemandirian tersebut akan ditandai oleh kemampuan masyarakat dalam membentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi, dan ide-ide baru yang inovatif di dalam lingkungannya sehingga kegiatan pemanfaatan rumah yang dilakukan dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Sejalan dengan pendapat Sumodiningrat maka masyarakat yang sudah mandiri tidak dapat dibiarkan begitu saja melainkan masyarakat tersebut tetap memerlukan perlindungan, supaya dengan kemandirian yang dimiliki dapat melakukan dan mengambil tindakan nyata dalam pembangunan.

Kegiatan pemberdayaan diatas menjelaskan bahwa masyarakat harus memiliki keinginan untuk dapat berubah dan keberanian untuk melepaskan diri dari hambatan-hambatan atau masalah yang dihadapi oleh masyarakat yang kemudian mengambil keputusan bahwa pemberdayaan mampu memberikan manfaat dan memperbaiki keadaan. Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat harus berpartisipasi didalamnya supaya masyarakat dapat langsung merasakan

perubahan yang dapat meningkatkan kemampuan dan terwujudnya perubahan seperti yang diharapkan.

Adapun tahapan kegiatan pemberdayaan yang lain menurut Totok Mardikanto dalam bukunya dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu;⁸

a. Penetapan dan pengenalan wilayah kerja

Sebelum melakukan kegiatan, penetapan wilayah kerja perlu memperoleh kesepakatan antara tim fasilitator, aparat pemerintahan setempat, (perwakilan) masyarakat setempat, dan pemangku kepentingan yang lain (pelaku bisnis, tokoh masyarakat, aktivitas LSM, akademis, dll). Hal ini tidak saja untuk menghindari gesekan atau konflik kepentingan tetapi untuk membangun sinergi dan memperoleh dukungan berupa partisipasi dari seluruh pemangku kepentingan, demi keberhasilan dan keogram dan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan.

b. Sosialisasi kegiatan

Yaitu upaya mengkomunikasikan rencana kegiatan pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan di wilayah tersebut. Termasuk dalam sosialisasi kegiatan, perlu juga dikemukakan tentang pihak pihak terkait yang akan diminta partisipasi/ keterlibatannya, pembagian peran diharapkan, pendekatan, strategi, serta langkah-langkah yang akan dilakukan.

⁸ Totok Mardikanto Dan Poerwoko Soenianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Public*, (Bandung ALFABETA 2017) h. 127-129

c. Penyadaran masyarakat

Dilakukan untuk menyadarkan masyarakat tentang “keberadaannya” baik sebagai individu dan anggota masyarakat, maupun kondisi lingkungannya yang menyangkut lingkungan fisik/teknis, sosial-budaya, ekonomi, dan politik.

Termasuk dalam penyedarannya adalah:

- (1) Bersama-sama masyarakat melakukan analisis keadaan yang menyangkut potensi dan masalah, serta analisis faktor-faktor penyebab terjadinya masalah yang menyangkut kelemahan internal dan ancaman eksternalnya,
- (2) Melakukan analisis akar masalah, analisis alternatif pemecahan masalah, serta pilihan alternatif pemecahan terbaik yang dapat dilakukan,
- (3) Menunjukkan pentingnya perubahan untuk memperbaiki keadaan, termasuk merumuskan prioritas perubahan, tahapan perubahan, cara melakukan dan mencapai perubahan, sumber daya yang diperlukan, maupun peran bantuan (modal, teknologi, manajemen, kelembagaan, dll.) Yang diperlukan.

d. Pengorganisasian masyarakat

Termasuk pemilihan pemimpin dan kelompok-kelompok tugas (task grup) yang akan dibentuk perorganisasian masyarakat ini penting dilakukan karena untuk melaksanakan perubahan guna memecahkan masalah dan atau memperbaiki keadaan seringkali tidak dapat dilakukan secara individual (perorangan), tetapi memerlukan pengorganisasian masyarakat termasuk

dalam pengorganisasian pembagian peran, dan pengembangan jejaring kemitraan.

e. Pelaksanaan kegiatan, yang terdiri dari;

- (1) Berbagai pelatihan untuk menambah dan memperbaiki pengetahuan teknis, keterampilan manajerial serta perubahan sikap/wawasan.
- (2) Pengembangan kegiatan, utamanya yang berkaitan dengan pendekatan (income generating) serta perlindungan, pelestarian, dan perbaikan sumber daya alam, maupun pengembangan aktivitas kelembagaan. Kegiatan peningkatan pendapatan merupakan upaya terpenting untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang diperlukan mampu untuk meningkatkan dan membangun kemandirian.

f. Advokasi kebijakan

Karena semua upaya pemberdayaan masyarakat (peningkatan pendapatan, penguatan, dll.) memerlukan dukungan dan kebijakan yang berpihak kepada kepentingan masyarakat. Kegiatan advokasi ini diperlukan guna untuk memperoleh dukungan politik dan legitimasi dari elit masyarakat (aparatur pemerintah, pelaku bisnis, tokoh masyarakat, akademis, dll).

4. Fasilitator Pemberdayaan Masyarakat

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan secara terus menerus oleh pemerintah atau suatu lembaga pemberdayaan masyarakat agar masyarakat selalu tahu dan mampu berinovasi demi terciptanya peningkatan produktivitas dan pendapat usaha guna memperbaiki

mutu hidup kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu kegiatan pemberdayaan masyarakat akan membutuhkan tenaga tenaga fasilitatory yang mampu melaksanakan kegiatan pemberdayaan melalui perencanaan.

Pengertian fasilitator itu sendiri adalah pekerja atau pelaksana pemberdayaan masyarakat. Sedangkan menurut Lippit dan Rogers sebagaimana yang telah dikutip oleh Totok Mardikanto menyebutkan bahwa fasilitator sebagai agen perubahan (*change agen*), yaitu seorang yang atas nama pemerintah atau lembaga pemberdayaan masyarakat yang berkewajiban untuk mempengaruhi proses pengambilan keutusan yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengadopsi informasi.⁹

Setiap perubahan terjadi pada dasarnya dikarenakan oleh adanya usaha-usaha masyarakat itu sendiri, dan fasilitator adalah memfasilitasi atau memungkinkan mampu melakukan perubahan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama. Adapun tugas-tugas yang dapat dilakukan oleh fasilitator menurut persons, jorgesen dan Hernandez sebagaimana yang dikutip oleh edi Suharto adalah :

- a. Siapa yang akan dilibatkan dalam pelaksanaan kegiatan
- b. Mengidentifikasi tujuan
- c. Mendorong komunikasi dan relasi, serta menghargai pengalaman dan perbedaan-perbedaan.
- d. Memfasilitasi keterkaitan dan kualitas sinergi sebuah sistem yaitu menemukan kesamaan dan perbedaan
- e. Memfasilitasi pendidikan membangun pengetahuan dan keterampilan
- f. Memberikan model dan contoh dan memfasilitasi pemecahan masalah bersama
- g. Mengidentifikasi masalah-masalah yang akan dipecahkan
- h. Mendorong pelaksanaan tugas dan memelihara relasi sistem serta memecahkan konflik.¹⁰

⁹ *Ibid*, h. 139

¹⁰ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Rafika Aditama 2014), h. 98-99

5. Indikator Keberdayaan Masyarakat

Mardikanto mengemukakan beberapa indikator keberhasilan yang dipakai untuk mengukur pelaksanaan program-program pemberdayaan masyarakat mencakup:

- a. Jumlah warga secara nyata tertarik untuk hadir dalam tiap kegiatan yang dilaksanakan
- b. Tingkat kemudahan penyelenggara program untuk memperoleh pertimbangan warga atas ide baru yang dikemukakan.
- c. Jumlah dan jenis ide yang dikemukakan oleh masyarakat yang ditunjukan untuk kelancaran pelaksanaan
- d. Meningkatnya kapasitas skala partisipasi masyarakat dalam bidang kesehatan
- e. Meningkatnya kepedulian dan respon terhadap perlunya peningkatan kehidupan kesehatan
- f. Meningkatnya kemandirian masyarakat.¹¹

Berdasarkan indikator keberdayaan diatas, maka diperlukan adanya pengukuran keberdayaan untuk melihat apakah kegiatan tersebut berjalan dengan tepat, sehingga ketika sebuah program pemberdayaan diberikan segenap upaya dapat dilakukan dan dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran yang ingin dicapai.

B. Organisasi Wanita Tani

1. Definisi Organisasi Wanita Tani

Organisasi adalah bentuk kerjasama yang sistemik antara sejumlah orang untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan, kita sebut kerja sama karena di dalamnya terbentuk jalinan, hubungan, relasi, dan komunikasi antara sejumlah orang yang mempunyai tugas dan fungsi yang sama atau yang berbeda-beda lalu

¹¹ Totok Mardikanto Dan Poerwoko Soenianto, *Op.Cit.*, h. 291

membentuk sebuah sistem (berinterelasi satu sama lain) untuk memenuhi tujuan, yang telah disepakati bersama.¹²

Wanita Tani yaitu istri petani atau perempuan pedesaan yang memiliki wadah kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, wadah kegiatan tersebut dinamakan kelompok wanita tani. Kelompok wanita tani ini merupakan salah satu bentuk kelembagaan petani yang para anggotanya terdiri para wanita-wanita yang berkecimpung dalam kegiatan pertanian. Kelompok wanita tani adalah kumpulan ibu-ibu istri petani atau para wanita yang mempunyai aktivitas dibidang pertanian yang tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumber daya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya.¹³

Tujuan dibentuknya organisasi ini adalah untuk membantu para perempuan dalam mengelola usaha pertanian, kegiatan ini merupakan salah satu bentuk usaha penyetaraan gender yang diupayakan oleh kelompok wanita tani. Hal ini menunjukkan bahwa pada bidang pertanianpun juga dapat dilakukan oleh perempuan. Oleh karena itu, kegiatan ini dapat mengembangkan partisipasi para perempuan untuk menjadikan perempuan yang mandiri.

Soetrisno berpendapat bahwa dengan diciptakan wadah/ organisasi bagi perempuan di Indonesia dan telah digariskan bentuk-bentuk peran perempuan

¹² Alo Liliweri, *Sosialisasi & Kominikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) Cet. 1, h. 51

¹³ Rina Wati, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) "Seruni" Berbasis Sumber Daya Local*, (Pendidikan Luar Sekolah, 2013), h. 27

dalam pembangunan, maka pemerintah dengan demikian mengharapkan peran perempuan Indonesia dalam pembangunan dapat meningkat. Wanita bukan hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, tetapi banyak wanita yang ikut berperan atau memberi kontribusi nyata pada usaha yang diusahakan oleh keluarga mereka. Kenyataannya sekitar 50% wanita tani disamping bekerja di rumah sebagai ibu rumah tangga, mereka bekerja diladang atau disawah bahkan mereka membuka lapangan pekerjaan sendiri dengan mengikuti kelompok wanita tani (KWT). Hal ini dilakukan karena mereka berharap dengan adanya peran atau keterlibatan wanita tani, jumlah produktivitas usaha akan meningkat.¹⁴

Umumnya, wanita terdorong untuk mencari nafkah karena tuntutan ekonomi rumah tangga yang dapat disebabkan penghasilan suami kurang mencukupi kebutuhan keluarga. Pada hakikatnya kaum wanita memiliki potensi dalam melakukan peran pembangunan, baik dalam diri mereka sendiri maupun dalam kelompok masyarakat. Untuk itu, kelompok wanita tani merupakan bagian yang penting dalam suatu lingkungan masyarakat yang memiliki peran yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat.

Kelompok wanita tani (KWT) sebagai wadah terbentuk atas adanya sekumpulan individu (kaum perempuan) yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Keanggotaan yang jelas
- b. Adanya kesadaran sebagai anggot
- c. Memiliki kesamaan tujuan dan sasaran
- d. Saling bergantung dalam upaya pemenuhan kebutuhan untuk mencapai tujuan

¹⁴Destia Nurmayasari, "Peran Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Laras Asri Pada Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Study Deskriptif Di Dusun Daleman Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang)". *Journal Of Non Formal Education And Community Empowerment*, ISSN 2252-6331 (Semarang, Oktober 2014), h. 17-18

- e. Merupakan satu kesatuan organisasi yang tunggal dalam mencapai tujuan
- f. Merupakan satu kesatuan organisasi yang tunggal dalam mencapai tujuan kelompok dengan terbentuknya struktur kelompok.¹⁵

Ciri-ciri yang dimiliki oleh kelompok wanita tani diatas merupakan keterlibatan yang sangat penting dalam melaksanakan kegiatan. Karena kelompok wanita tani adalah sebagai wadah kerjasama yang bukan hanya membuat lingkaran kerjasama dalam kelompok itu sendiri melainkan untuk masyarakat luar bahan kerjasama dengan lingkungan melalui pelestarian lingkungan.

2. Fungsi Kelompok Tani

Santosa menyatakan keberadaan kelompok tani memiliki fingsi, adapun fungsinya sebagai berikut:

a. Kelompok Sebagai Kelas Belajar

Mengandung pengertian bahwa kelompok tani sebagai media interaksi belajar antara para wanita, mereka dapat melakukan proses interaksi yang dapat memberikan suatu penambahan pengetahuan bagi antar anggota.

b. Kelompok Sebagai Wadah Kerjasama

Kerjasama bukan hanya membuat lingkaran kerjasama dalam kelompok itu sendiri melainkan keluar bahkan kerjasama dengan lingkungan melalui pelestarian lingkungan. Kerjasama ini sangat penting dibutuhkan untuk pencapaian rencana kerja yang telah dibuat jauh-jauh hari.

¹⁵ Adam I, Indrawijawa, *Prilaku Organisasi*, (Bandung: Sinar Baru, 2002), h. 3

c. Kelompok Sebagai Unit Produksi

Yaitu fungsi kelompok tani sebagai unit produksi, yang berarti mengolah sumber daya menjadi barang atau jasa yang dapat diistribusikan dan menghasilkan keuntungan.

d. Kelompok Sebagai Organisasi Kegiatan Bersama

Dengan berkelompok maka para wanita tani diharapkan belajar mengorganisasikan kegiatan-kegiatan bersama-sama, yaitu dengan membagi pekerjaan dan mengkoordinasi pekerjaan dengan mereka mengikuti tata tertib sebagai hasil kesepakatan mereka.

e. Kelompok Sebagai Kesatuan Swadaya dan Swadana

Kelompok wanita tani adalah kumpulan para wanita yang mempunyai hubungan atau interaksi yang nyata, mempunyai daya tahan dan struktur tertentu, berpartisipasi bersama dalam suatu kegiatan. Hal ini tidak terwujud tanpa adanya kesatuan kelompok tersebut.¹⁶

C. Pemberdayaan Wanita

Sejak zaman Hindia Belanda, Raden Ajeng Kartini sudah mempopori perlunya kebangkitan perempuan dalam kehidupan di keluarga, masyarakat, serta kehidupan berbangsa dan bernegara. Perempuan memiliki hak dan kewajiban yang sejajar dengan kaum laki-laki namun Masih terbatasnya peran perempuan terkait dengan

¹⁶ I Made Warga, "Pengaruh Pendapatan Anggota Usaha Kelompok Wanita Tani "Satya Wacana" Terhadap Pendapatan Keluarga Dibanjar Dinas Tukad Tiis Desa Seraya Timur Kecamatan Karangasem Tahun 2014". Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi, Vol 6 No, I (Bali, April 2016), h. 2

kemiskinan dalam sebuah keluarga, realitas dalam masyarakat atau keluarga miskin biasanya sumber penghasilan keluarga mengandalkan para suami dan Peran istri terbatas mengurus anak atau rumah tangga dirumah.

Pemberdayaan mempunyai makna harfiah membuat seseorang dan kelompok berdaya, istilah lain untuk memberdayakan adalah penguatan (*empowerment*). Pemberdayaan pada intinya adalah pemanusiaan dalam arti mendorong untuk menampilkan dan merasakan hak-hak asasinya. Didalam pemberdayaan terkandung unsur pengakuan dan penguatan posisi seseorang melalui penegasan hak dan kewajiban yang dimiliki dalam seluruh tatanan kehidupan. Upaya mengoptimalkan pemberdayaan perempuan dapat ditempuh salah satu dengan mendampingi perempuan untuk peningkatan potensi perempuan yang telah ada, melalui pengembangan usaha produktif dan diversifikasi hasil lokal secara berkelompok. Dalam pemberdayaan perempuan ini diajak untuk mengenal dahulu apa yang menjadi kebutuhan riil perempuan baik kebutuhan praktis maupun strategis, dengan mengetahui kebutuhannya sendiri diharapkan mampu menemukan solusi dari permasalahannya.

Dalam survey yang dilakukam oleh DR. Oos M. Anwas, diketahui pula banyak contoh bahwa sebelum istri atau suaminya terjun usaha bersama, usahanya sulit berkembang bahkan tidak sedikit yang hingga gulung tikar. Namun setelah istri dan suaminya ikut bergabung ternyata menghasilkan energi yang besar untuk mensukseskan usaha mereka.

Dalam hal ini tuhan yang maha kuasa memang adil manusia diciptakan berpasang pasangan suami istri adalah dalam upaya untuk berkerjasama, saling mengisi dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu pemberdayaan

perempuan khususnya dalam konteks keluarga sangat penting. Kaum perempuan memiliki potensi untuk berkembang, kaum perempuan juga memiliki banyak potensi yang tidak dimiliki oleh kaum laki-laki. Ketika potensi itu disatukan, maka menghasilkan energi untuk keluar dari kemiskinan, meningkatkan kualitas hidup keluarga, dan pada akhirnya kesejahteraan keluarga dapat diraih.¹⁷

D. Pemanfaatan Pekarangan

Pekarangan adalah sebidang tanah yang terletak langsung di sekitar rumah tinggal yang ditanami dengan satu atau berbagai jenis tanaman dan sayuran. Setiap kegiatan manusia memerlukan ruang tertentu dan ruang berada diatas tanah. Pemanfaatan tanah sangat menentukan cara-cara masyarakat berfungsi, seperti diketahui tanah merupakan sumber dasar atau asal makanan, permukiman, air serta zat asam. Oleh karena itu, pemanfaatan tanah yang baik akan menjamin “ekosistem” yang stabil, membatasi pencemaran udara, serta menciptakan lingkungan yang sehat. Adapun fungsi tanah sebagai berikut:¹⁸

1. Tanah sebagai sumber daya alam

Tanah merupakan kumpulan ditubuh alam yang diatas permukaan bumi yang mengandung benda-benda hidup dan mampu mendukung pertumbuhan tanaman. Manusia berasal dari tanah dan hidupnya dari dan diatas tanah, hubungan antara tanah dan manusia sangat erat. Kelangsungan hidup manusia diantaranya

¹⁷ Oos M. Anwas, *Op, Cit*, h. 149-150

¹⁸ Moh. Soerjani, Dkk, *Lingkungan Sumberdaya Alam dan Kependudukan Dalam Pembangunan*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1987), h. 150-152

tergantung dari tanah dan sebaliknya, tanah pun memerlukan perlindungan manusia untuk eksistensinya sebagai tanah yang memiliki fungsinya. Hubungan antara tanah dan manusia sangat berbeda-beda tergantung keperluan, pengertian atau hadirnya tanah tersebut.

2. Tanah sebagai faktor produksi

Manusia sebagai pengelola ekosistem sumberdaya alam akan selalu berusaha meningkatkan daya dukung lingkungannya untuk memenuhi kebutuhannya. Karena itu, pemanfaatannya harus memperhatikan kelangsungan proses ekosistemnya. Misalnya, tanah dan lahan yang terletak dilereng-lereng terjal dan didaerah pegunungan “tidak dapat digunakan” untuk keperluan-keperluan yang menyebabkan rusaknya sistem tata air yang akan merusak penggunaan air di lembah-lembah.

Selain itu untuk menjaga kemantapan ekosistem diperlukan masuknya (*input*) energi seperti pemberian pupuk. Makin tinggi hasil yang diinginkan makin besar energi yang harus diberikan. Sebagai sumberdaya alam untuk pertanian, tanah mempunyai peran antara lain sebagai sumber unsur hara bagi tumbuhan dan sebagai matrik tempat akar tumbuhan berjangkar dan air tanah tersimpan, dan tempat unsur-unsur hara dan air ditambahkan. Ketiga peran tersebut dapat habis atau hilang disebabkan oleh rusaknya tanah. Hilangnya peran yang pertama dapat diperbarui dengan pemupukan. Tetapi hilangnya peran kedua tidak mudah diperbaharui, oleh karna diperlukan waktu puluhan bahkan ratusan tahun untuk pembentukan tanah.

Pekarangan kalau ditanami dengan berbagai jenis tanaman dan tumbuh sangat banyak manfaatnya karena pekarangan dapat menghasilkan berbagai bahan pangan yang bergizi tinggi, pekarangan jika diusahakan dengan baik dapat sebagai sumber pendapatan keluarga karena hasil pekarangan bukan hanya untuk dikonsumsi tetapi juga dapat dijual sebagai sumber pendapatan keluarga. Tujuan dari pemanfaatan pekarangan adalah untuk meningkatkan pemenuhan gizi melalui perbaikan menu keluarga, menumbuhkan kesadaran keluarga agar mengenali dan mengetahui sumber-sumber pangan yang ada disekitar kita. Di pekarangan dapat ditanami beraneka jenis tanaman seperti tanaman buah-buahan, sayur-sayuran, tanaman hias seperti berbagai jenis bunga, dan tanaman hidup atau tanaman obat-obatan.

Berbagai keuntungan yang dapat diperoleh dengan memanfaatkan pekarangan secara konseptual antara lain :

1. Pemanfaatan berpotensi sebagai penghasil (tambahan) seperti; bahan pangan atau bahan obat-obatan bahkan ternak untuk kebutuhan hidup sehari-hari dalam rangka hidup sehat, murah dan mudah.
2. Pemanfaatan pekarangan dengan tanaman pekarangan yang konseptual akan memberikan kenyamanan serta dapat memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani terutama anggota keluarga, maupun siapa saja yang lewat disekitar Rumah kita.

3. Pemanfaatan pekarangan mengandung nilai pendidikan khususnya dapat mendidik anggota keluarga cinta lingkungan.¹⁹

Dengan demikian hakikat pokok pengelolaan lingkungan hidup oleh manusia itu adalah bagaimana manusia melakukan upaya agar kualitas manusia makin meningkat, sementara kualitas lingkungan juga semakin baik. Dengan kita mencoba untuk mengenal, mengerti dan memahami lingkungan hidup kita dengan segala seluk beluknya, serta upaya memiliki kemampuan dan keterampilan yang makin baik dalam mengelola lingkungan hidup, kita mempunyai harapan dan peluang yang cukup besar dalam memanfaatkan lingkungan dengan baik.

¹⁹ Suhaedi, Dkk, “*Peran Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Tanaman Pangan*”. Jurnal Perbal Fakultas Pertanian, Vol 2 No.3 (Palopo, Oktober 2013), h. 66

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manan, *Teori dan Praktik Ekonomi Islam*, Jakarta: Rineka, 1995
- Adam I, Indrawijawa, *Prilaku Organisasi*, Bandung: Sinar Baru, 2002
- Alo Liliweri, *Sosiologi & Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*, Yogyakarta: Gaya Media, 2004
- Anita Fauziah, *Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan RRA Dan PRA*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Depag Ri, 2009
- Asriyanti Syarif, “*Pemberdayaan Perempuan Menghadapi Modernisasi Pertanian Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Pada Usahatani Sayuran Di Kecamatan Bissapu Kabupaten Banteng*”.Program Study Agribisnis Universitas Muhamadiyah, Makasar, 2018
- Destia Nurmayasari, “Peran Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Laras Asri Pada Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Study Deskriptif Di Dusun Daleman Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang)” *Journal Of Non Formal Education And Community Empowerment*, ISSN 2252-6331 Semarang, Oktober 2014
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT Rafika Aditama, 2005
- Endang Purwoastuti, Elisabet Siwi Welyani, *Metode Penelitian*,Yogjakarta: Pustaka Baru Press, 2014
- Endang Warih Minarti, “*Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan Dengan Budidaya Sayuran Organik Dataran Rendah Berbasis Kearifan Lokal Dan Berkelanjutan*”, Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Universitas Jendral Soedirman Purwokerto, Vol. 1 No. 2 , 2017
- Gunawan Sumodiningrat, *Pengembangan Daerah Dan Pengembangan Masyarakat*, Cet. Ke- 1, Edisi II Jakarta: Bina Rena Pariwara, 1997
- Husaini Usman, *Metodelogi Penelitian Social*,Bandung, Bumi Aksara,1995

- I Made Warga, *“Pengaruh Pendapatan Anggota Usaha Kelompok Wanita Tani “Satya Wacana” Terhadap Pendapatan Keluarga Dibanjar Dinas Tukad Tiis Desa Seraya Timur Kecamatan Karangasem Tahun 2014”*. Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi, Vol 6 No, I Bali, April 2016
- Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, CV.Mandar Maju: Bandung, 1996
- Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinana Abnormal Itu* Jakarta: Rajawali Pers, 2009
- Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia 1995
- Matthew B. Milles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press, 1992), Cet. Ke-1
- Moh. Nazir, *Metode penelitian*, GhaliaIndonesia: Jakarta, 2003
- Moh Soerjani, DKK, *Lingkungan Sumberdaya Alam Dan Kependudukan Dalam Pembangunan*, Jakarta: Universitas Indonesia, 1987
- Muhammad Musa, Titi Nurfitri, *Metode Penelitian*, Jakarta: Gunung Agung, 1989
- Nani Machendawaty dan Agus Ahmad Syafe’I, *Pengembangan Masyarakat islam dari Idologi Sampai Tradisi*, Remaja Osda Karya, Bandung , 2001
- Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Rina wati, pemberdayaan masyarakat melalui kelompok wanita tani (KWT) “seruni” berbasis sumber daya local, (pendidikan luar sekolah , 2013)
- Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013
- S Nasion, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka, 1991

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, jilid 2*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1986)

Suaedi, Dkk, “Peran Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Tanaman Pangan”. Jurnal Perbal, Vol 2 No. 3 Palopo, 3 Oktober 2013

Sunyoto Usman, *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006

Tim Redaksi, KBBI Edisi Ketiga Jakarta: Balai Pustaka. 2007

Totok Mardikanto Dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan*, Bandung: ALFABETA 2017

Ujiriati, dengan judul “ *Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bintan*”. Skripsi Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjung Pinang 2015

<https://bandarlampungkota.bps.go.id/statictable/2015/12/08/19/jumlah-penduduk-kota-bandar-lampung-2010-2020.html>